

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan salah satu indikator penting untuk menentukan kualitas pendidikan serta kemampuan sumber daya manusia di suatu negara. Suatu negara dikatakan maju apabila sektor pendidikannya berkualitas dan masyarakatnya literat (Indriyani *et al.*, 2019). Seseorang dikatakan literat apabila mampu memahami sesuatu dari membaca informasi (Rahmawati, 2018). Literasi dasar (*basic literacy*) seperti baca dan tulis menjadi hal yang harus dimiliki peserta didik karena berkaitan dengan kemampuan mendengarkan, berbicara, menganalisis, mempersepsikan dan menggambarkan suatu informasi (Ristanto, 2022). Apabila peserta didik telah memiliki kemampuan literasi maka peserta didik akan mampu mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi dengan terampil (Bu'ulolo, 2021). Selain itu literasi menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik sejak dini, agar dapat melanjutkan pembelajaran ke tahap selanjutnya (Safitri *et al.*, 2022).

Namun kenyataannya survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang dirilis pada Mei 2021 menunjukkan bahwa Indonesia berada diposisi 73 dari 78 negara dengan skor 371 dalam penguasaan literasi (Fransisca, 2021). Rendahnya penguasaan literasi ini juga terjadi di SD No. 2 Dalung, setelah dilakukan observasi ke sekolah ditemukan bahwa pada buku pegangan guru dan siswa belum terdapat materi yang

mengajarkan membaca dan menulis secara mendalam. Pembelajaran membaca yang berpedoman pada buku pegangan hanya menjelaskan mengenai beberapa huruf tertentu dan tidak mengajarkan membaca secara menyeluruh. Untuk pembelajaran menulis, setelah observasi pada buku siswa kelas 1 ditemukan bahwa banyak tulisan siswa yang masih tidak sesuai, seperti huruf yang masih terbalik dan tulisan yang kurang rapi sehingga sulit untuk dibaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Guru Nova yang merupakan salah satu wali kelas 1 di SD No. 2 Dalung pada Senin, 24 Juli 2023. Beliau menyampaikan bahwa memang sebagian siswa kelas 1 belum bisa membaca dan menulis serta belum tersedia modul dan program khusus untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa. Guru kelas 1 juga mengalami kendala saat memberikan pembelajaran karena terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca sehingga pembelajaran menjadi terhambat. Siswa yang belum bisa membaca mengalami kesulitan saat belajar, sehingga tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan malah mengganggu temannya saat belajar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi peserta didik di sekolah dasar adalah dengan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek dapat melatih kreativitas, kerjasama serta meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin dengan judul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Assesmen Kompetensi Minimum Siswa, yakni nilai rata-rata literasi siklus I ialah 61,42 dengan kriteria rendah menjadi 85,23 dengan kriteria tinggi pada siklus II. Sehingga model pembelajaran berbasis proyek efektif diterapkan

pada pembelajaran siswa baik dilakukan secara daring maupun luring kepada siswa kelas VA SDN 29 Songka (Baharuddin *et al.*, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hardjo dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek pada Materi Energi untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa, yakni pengembangan bahan ajar berbasis proyek pada materi energi dapat meningkatkan literasi sains siswa ditunjukkan dengan hasil *pretest* sebesar 54, hasil *posttest* sebesar 69 dan N-gain 0,43 (Hardjo *et al.*, 2018). Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Kamariah dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Literasi Sains Peserta Didik, yakni model pembelajaran *project based learning* (PjBL) berpengaruh terhadap literasi sains peserta didik di SMA Negeri 1 Kopang (Kamariah *et al.*, 2023). Dari beberapa penelitian yang telah ada, cenderung hanya menerapkan literasi dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*, belum ada yang mengembangkan penelitian mengenai literasi dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian dari Kurikulum Merdeka yang baru direalisasikan sejak tahun 2021 (Aprima & Sari, 2022). P5 adalah proyek yang dapat digunakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mengenai peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia (Basmatulhana, 2022). Program P5 juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengalami pengetahuan secara langsung sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar (Supriyati *et al.*, 2023). Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) memberikan wadah bagi seluruh warga sekolah atau satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai kegiatan kokurikuler dirancang terpisah dari intrakurikuler dengan tujuan dan materi yang tidak harus saling terkait. Terdapat beberapa tema yang telah disiapkan oleh pemerintah untuk pelaksanaan P5 di sekolah dasar seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi serta kewirausahaan. Pemilihan tema untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan sekolah. Dalam pelaksanaannya satuan pendidikan juga dapat berkolaborasi dengan masyarakat atau dunia kerja untuk merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Satria *et al.*, 2022). Selama ini pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih berpedoman pada modul proyek dalam bentuk cetak sehingga kurang menarik dan tidak fleksibel untuk digunakan. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut, modul proyek dapat dibuat dalam bentuk E-Modul. E-Modul adalah modul elektronik yang didalamnya terdapat teks, gambar, grafik, animasi, dan juga video yang dapat menarik perhatian siswa serta penggunaannya yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun secara fleksibel (Dewi & Lestari, 2020).

Adanya program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka ini, dapat dimanfaatkan untuk menjawab permasalahan mengenai peserta didik karena muatan dalam P5 dapat ditentukan secara fleksibel. Sehingga program ini dapat menjawab permasalahan mengenai literasi membaca

dan menulis siswa kelas 1 di SD No. 2 Dalung, dengan memilih tema mengenai gaya hidup berkelanjutan, siswa diajak untuk belajar memahami dampak aktivitas manusia terhadap kelangsungan kehidupan di dunia. Program ini dibuat diluar jam intrakurikuler sehingga tidak mengganggu jam pelajaran dan dapat dilakukan secara fleksibel, namun tetap dapat berdampak dan menunjang dalam proses pembelajaran siswa karena tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa. Maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. Pengembangan E-Modul ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- 1) Pada buku pegangan guru dan siswa belum terdapat materi yang mengajarkan membaca dan menulis secara mendalam.
- 2) Pembelajaran membaca yang berpedoman pada buku pegangan hanya menjelaskan mengenai beberapa huruf tertentu dan tidak mengajarkan membaca secara menyeluruh.
- 3) Banyak tulisan siswa yang masih tidak sesuai, seperti huruf yang masih terbalik dan tulisan yang kurang rapi sehingga sulit untuk dibaca.



- 4) Sebagian siswa kelas 1 belum bisa membaca dan menulis.
- 5) Belum tersedia modul dan program khusus untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas 1.
- 6) Pembelajaran menjadi terhambat karena terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca.
- 7) Siswa yang belum bisa membaca mengalami kesulitan saat belajar, sehingga tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan malah mengganggu temannya saat belajar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dilakukan pembatasan masalah yakni mengenai siswa yang belum bisa melakukan literasi membaca dan menulis. Solusi yang diberikan yakni dengan cara menyediakan modul P5 yang memenuhi standar kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dikembangkan dengan model ADDIE memilih tema gaya hidup berkelanjutan berfokus pada topik lingkungan yang memiliki dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam serta dimensi mandiri dengan elemen regulasi diri. Modul P5 nantinya digunakan untuk mengajarkan literasi yang berfokus pada membaca dan menulis untuk siswa kelas 1 sekolah dasar dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

- 1) Bagaimanakah rancang bangun E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah kelayakan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimanakah kepraktisan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar?
- 4) Bagaimanakah keefektifan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar?
- 5) Bagaimanakah keefektifan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Menulis Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini yaitu:

- 1) Untuk menghasilkan rancang bangun E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.
- 3) Untuk mengetahui kepraktisan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.

- 4) Untuk mengetahui keefektifan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.
- 5) Untuk mengetahui keefektifan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Menulis Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian pengembangan ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis Pengembangan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar ini bermanfaat bagi pembelajaran dan perkembangan khazanah ilmu pendidikan. Hasil dari penelitian pengembangan ini juga dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi penelitian lain yang relevan.

#### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian pengembangan ini tentunya dapat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti:

- a. Bagi siswa keberadaan E-Modul ini dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa, memperkuat karakter Pelajar Pancasila dalam diri mereka serta kepekaan terhadap lingkungan.
- b. Bagi guru keberadaan E-Modul ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang lebih terstruktur.



Selain itu E-Modul ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau contoh bagi guru untuk mengembangkan pelaksanaan P5.

- c. Bagi kepala sekolah keberadaan E-Modul ini dapat digunakan sebagai acuan dalam membiasakan siswa agar peka terhadap lingkungan sejak dini dan memberikan contoh kepada warga sekolah untuk turut andil dalam menjaga lingkungan sekolah.
- d. Bagi peneliti lain keberadaan E-Modul ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian dan pengembangan yang relevan, serta dapat diujicobakan di sekolah yang berbeda untuk mengetahui keefektifannya.

### **1.7 Spesifikasi Produk Pengembangan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah E-Modul untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. E-Modul ini berfungsi untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Spesifikasi produk E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar ini yaitu:

- a. Produk ini berupa E-Modul yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja melalui *link* dengan menggunakan berbagai jenis perangkat yang terhubung dengan internet seperti *handphone*, laptop, maupun komputer. Selain itu produk ini diunduh kemudian dicetak.
- b. Produk E-Modul ini mengambil tema gaya hidup berkelanjutan yang berfokus pada topik lingkungan.

- c. Produk E-Modul ini dapat digunakan oleh siswa yang berada pada fase A yakni kelas 1 dan 2 sekolah dasar.
- d. Adapun dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila dalam produk E-Modul ini yaitu 1) Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam, 2) Dimensi mandiri dengan elemen regulasi diri.
- e. Produk E-Modul ini dapat digunakan dalam 16 kali pertemuan dengan total 90 JP (jam pelajaran), setiap 1 JP adalah 35 menit.
- f. Produk E-Modul ini berisi materi, gambar, video, lembar kerja peserta didik, lembar refleksi, serta tautan- tautan yang menarik untuk mendukung pelaksanaan proyek. Selain itu E-Modul ini juga dilengkapi dengan penjelasan mengenai aktivitas beserta langkah kegiatan yang akan dilakukan hingga hasil yang diharapkan.
- g. Produk E-Modul ini digunakan oleh para guru sebagai pedoman pelaksanaan P5 yang dirancang untuk menguatkan karakter siswa sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang telah dipilih. Selain itu dari segi kognitif, E-Modul ini menyajikan materi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

### **1.8 Asumsi dan Batasan Pengembangan**

Asumsi dari pengembangan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar ini yaitu:

- a. E-Modul yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai referensi atau contoh dalam pembuatan modul untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- b. E-Modul yang dikembangkan dapat dimodifikasi penggunaannya sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa.
- c. E-Modul yang dikembangkan dapat meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa kelas rendah yakni siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar.
- d. E-Modul yang dikembangkan dapat membantu guru dalam pelaksanaan P5.

Batasan dari pengembangan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar ini yaitu:

- a. E-Modul yang dikembangkan terbatas penggunaannya untuk siswa kelas rendah yakni kelas 1 dan kelas 2 sekolah dasar.
- b. E-Modul yang dikembangkan terbatas pada literasi membaca dan menulis siswa di tahap permulaan.
- e. E-Modul yang dikembangkan terbatas pelaksanaan uji kelayakan, kepraktisan dan efektivitas di SD No. 2 Dalung.

### **1.9 Penjelasan Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah- istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka dirasa perlu untuk mendefinisikan secara rinci seperti:

- a. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk seperti materi, modul, desain maupun media yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran.

- b. E-Modul adalah modul elektronik yang didalamnya terdapat teks, gambar, grafik, animasi, dan juga video yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun.
- c. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah serangkaian kegiatan dalam bentuk proyek untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini adalah kemampuan literasi membaca dan menulis siswa, selain penanaman karakter Pancasila pada diri siswa.
- d. Literasi membaca adalah kemampuan seseorang untuk mengenali huruf dan bunyi yang sesuai serta memahami kata dan kalimat hingga makna yang terdapat dalam suatu tulisan atau teks.
- e. Literasi menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuliskan huruf, suku kata, kata, kata dan kalimat hingga menyusun informasi dalam bentuk tulisan.

### **1.10 Publikasi**

Hasil penelitian ini dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (PENDASI) Universitas Pendidikan Ganesha yang telah terakreditasi SINTA.

